JEBIZKO
BIZNESA ECONOMICA
ECONOMIC AND BUSINESS JOURNAL

Submit: 10-06-2024 Review: 13-06-2024 Acepted: 13-06-2024 Publish: 13-06-2024

PENGARUH EPS, ROA, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dwi Rita Kurnia Kartini[1]*, Stevanus Gatot Supriyadi[2]
[1,2,] Program Studi Akuntansi, Universitas Kahuripan Kediri, Jl. Pb. Sudirman No.25, Plongko, Pare, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur,, Indonesia, Kode pos 64212
khadeejaaja@gmail.com[1], stevanus@kahuripan.ac.id[2]

No. Telp: 085748117056

Abstrak: Salah satu aspek penting dalam evaluasi kinerja investasi di pasar modal adalah analisis fundamental perusahaan. Analisis fundamental mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada earning per share (EPS), return on assets (ROA), dan net profit margin (NPM). Faktor-faktor ini adalah indikator kunci dari kinerja keuangan sebuah perusahaan yang sering menjadi perhatian utama investor. Berdasar sekilas latar belakang masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh EPS, ROA dan ROE terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 yang berjumlah 46 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling,yakni sampel yang dipilih berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu yang relevan dengan kriteria penelitian.dalam pengambilan sampel ini,terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan antara lain 1) Perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia secara berturut-turut periode 2020-2023; 2) Perusahaan teknologi yang menerbitkan laporan keuangan selama periode yang dibutuhkan peneliti yakni tahun 2020-2023 secara lengkap; 3) Laporan keuangan menggunakan kurs rupiah bukan dolar; 4) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yakni periode 2020-2023. Berdasarkan kriteria diatas maka hasil pensortiran sampel didapatkan beberapa perusahaan yang memenuhi syarat yakni berjumlah 11 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun, atau sebanyak 44 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis uji F dan uji t. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah EPS dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Kemudian secara simultan, variabel EPS, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: **EPS, ROA, NPM, Harga Saham**

Abstract: One important aspect in evaluating investment performance in the capital market is company fundamental analysis. Fundamental analysis covers various factors that influence company performance and value, including but not limited to earnings per share (EPS), return on assets (ROA), and net profit margin (NPM). These factors are key indicators of a company's financial performance that are often the main concern of investors. Based on a brief background of the problem, the aim of this research is to test and analyze the influence of EPS, ROA and ROE on share prices, both partially and simultaneously.

Population is a generalization area consisting of objects that have certain qualities and characteristics that are applied by researchers to study and then conclusions are drawn. The population in this research is all technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period, totaling 46 companies. The sample selection was carried out using a purposive sampling method, namely the sample was selected based on certain provisions that were relevant to the research criteria. In this sampling, there were several criteria set, including 1) Technology companies listed on the Indonesian Stock Exchange consecutively. 2020-2023 period; 2) Technology companies that publish complete financial reports during the period required by researchers, namely 2020-2023; 3) Financial reports use the rupiah exchange rate, not dollars; 4) The company did not experience any losses during the observation period, namely the 2020-2023 period. Based on the criteria above, the results of sample sorting showed that several companies met the requirements, namely 11 companies multiplied by 4 years, or a total of 44 observations. The analysis technique used is multiple linear regression with hypothesis testing, F test and t test. The results obtained in this research are that EPS and NPM have a positive and significant effect on share prices, while ROA has a negative but not significant effect. Then simultaneously, the variables EPS, ROA and NPM have a significant effect on share prices.

Keywords: EPS, ROA, NPM, Stock Price

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi teknologi yang sedang berlangsung, sektor teknologi telah menjadi salah satu sektor yang paling menonjol dan menarik minat investor. Indonesia tidak terkecuali dari tren ini, dengan pertumbuhan pesat perusahaan teknologi di negara ini. Berbagai inovasi teknologi telah memperluas jangkauan bisnis, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi. Sebagai hasilnya, perusahaan teknologi di Indonesia telah menjadi subjek yang menarik dalam dunia investasi, dengan harapan dapat memberikan pengembalian yang tinggi bagi para investor (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Kemajuan teknologi yang semakain pesat di era globalisasi ini telah menyebabkan perkembangan dunia usaha industri yang cukup cepat,yang diiringi juga dengan persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat. Setiap perusahaan akan diperhadapkan kepada suatu fakta yaiu persainagan yang mana persaingan tersebut perlu diantisipasi dengan pemikiran yang logis sehingga dapat mengoptimalkan sumber sumber yang dimiliki dalam menghasilkan laba sebagai tolak ukur prestasi perusahaan (Ariedina & Susanto, 2023). Dengan demikian setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan pencapaian laba. Laba yang merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan juga merupakan salah satu cara untuk menaikkan nilai perusahaan, dan merupakan salah satu sumber dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan seperti membayar kewajiban bagi para investor atau penyandang dana (Nurasik et al., 2023).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keptusan dalam berinvestasi sekaligus menjadi sumber informasi mengenai sumber-sumber ekonomi,klaim terhadap sumber-sumber tersebut.para investor sebelum mengambil keputusan terlebih dahulu melihat harga per lembar saham (*Earning Per Share*) semakin tinggi laba yang diperoleh tentu akan menaikkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa berhasil suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal dan aset perusahaannya untuk menghasilkan keuntungan (Yuliana & Artati, 2022).

Salah satu aspek penting dalam evaluasi kinerja investasi di pasar modal adalah analisis fundamental perusahaan. Analisis fundamental mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada earning per share (EPS), return on assets (ROA), dan net profit margin (NPM). Faktor-faktor ini adalah indikator kunci dari kinerja keuangan sebuah perusahaan yang sering menjadi perhatian utama investor (Antoro et al., 2023; Aydoğmuş et al., 2022; Via Arrosyida, 2024; Yakhub & Kristanti, 2022).

Earning per share (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur profitabilitas per lembar saham perusahaan. Semakin tinggi EPS, semakin besar potensi keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham. *Return on assets* (ROA), di sisi lain, adalah indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan profit. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dengan aset yang dimiliki. *Net profit margin* (NPM) mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Semakin tinggi NPM, semakin besar potensi profit yang bisa dihasilkan dari setiap penjualan (Bui & Krajcsák, 2023; Lestari & Susetyo, 2020).

Berdasarkan sekilas paparan pendahuluan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS PENGARUH EPS, ROA dan ROE TERHADAP HARGA SAHAM".** Melihat judul tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh EPS, ROA dan ROE terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Sinyal

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Menurut Hartono informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham (Muhharomi dkk,2021).

Menurut Sharpe J William pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar (Awabi, 2022).

Dalam teori Sinyal yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah Ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dapat dijadikan salah satu alat untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva

yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Laba yang besar secara tidak langsung meningkatan return yang di berikan kepada pemilik saham (Antoro et al., 2023; Awabi, 2022).

B. Harga Saham

Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar, harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu,dan ditentukan oleh hubungan penawaran dan permintaan dari saham yang bersangkutan di pasar modal.harga saham adalah nilai sekarang dari pendapatan yang akan diterima investor dimasa depan. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga saham yang terjadi pada waktu tertentu,dan ditentukan oleh hubungan permintaan dan penawaran di pasar modal. Valuasi saham merupakan mekanisme yang mengubah rangkaian prediksi variabel ekonomi/variabel perusahaan menjadi estimasi harga saham(seperti keuntungan perusahaan dan pembangian deviden) yang berarti metode untuk mencari nilai saham yang digunakan untuk memberikan gambaran kepada manajemen mengenai estimasi nilai saham perusahaan, yang akan digunakan sebagai acuan manajemen sebagai bahan pertimbangan kebijakan saham perusahaan (Annisa, 2023).

Dalam penilaian saham terdapat tiga jenis nilai yaitu (Rachman & Wahyudi, 2023; Yudhitya Dani Kurnia, 2023):

a) Nilai Buku
   Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan nilai buku dari perusahaan penerbit saham (penerbit). Nilai buku dan nilai nominal dapat ditemukan atau ditentukan dari laporan keuangan perusahaan. Nilai buku juga merupakan nilai sisa aset setelah kewajiban perusahaan dikurangi dari hutang perusahaan. Nilai buku hanya mencerminkan jumlah agunan atau kekayaan bersih yang dimiliki investor.
b) Nilai Pasar
   Nilai pasar adalah harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau emiten, sehingga harga sebenarnya mewakili nilai perusahaan. Nilai pasar bisa dilihat di harga bursa.
c) Nilai Intrinsik
   Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar saham, sehingga saham tersebut dapat mencerminkan nilai sebenarnya dari saham tersebut, sehingga tidak terlalu mahal. Metode penghitungan nilai intrinsik adalah dengan mencari nilai sekarang dari semua arus kas masa depan dari dividen dan capital gain. Dalam melakukan jual beli saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dan nilai pasar saham terkait sebagai informasi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi harga saham adalah:

1) Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (overvalued), maka investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut.
2) Jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (undervalued), sehingga investor sebaliknya membeli saham tersebut. Jika nilai pasar saham saat ini sama dengan nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

C. Jenis-jenis rasio keuangan

Dalam karya tulis ini,rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut (Agha Reyhan Alkahfi, 2023; Rachman & Wahyudi, 2023; Via Arrosyida, 2024):

1. *Earning Per Share* (EPS)
   Earning per share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Earning per share* (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. *Earning per share* (EPS) adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan.
   $$\text{EPS} = \frac{laba\ bersih\ sebelum\ pajak}{jumlah\ saham\ beredar} \times 100\% \quad \text{.....(Rachman \& Wahyudi, 2023)}$$
2. *Return On Assets* (ROA)
   Efektifitas korporasi dalam menghasilkan laba pada tingkat laba bersih dan aset diukur dengan rasio yang dikenal sebagai pengembalian aset atau return assets. Apabila penghasilan suatu perusahaan dapat diperoleh semaksimal mungkin maka berdampak pada nilai ROA tinggi pula,dengan kata lain keuntungan yang didapat akan banyakpula, hal inilah yang menyebabkan harga saham meningkat.dengan kenaikan nilai saham mempengaruhi kenaikan nilai saham.
   $$\text{ROA} = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ asset} \times 100\% \quad \text{.....(Agha Reyhan Alkahfi, 2023)}$$
3. *Net Profit Margin* (NPM)
   Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.
   $$\text{NPM} = \frac{laba\ bersih\ sesudah\ pajak}{penjualan\ bersih} \times 100\% \quad \text{.....(Via Arrosyida, 2024)}$$

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh EPS terhadap harga saham

EPS merupakan laba per lembar saham yang akan diterima oleh investor ketika dalam kurun waktu tertentu nilai EPS suatu perusahaan mampu secara konsisten bertahan pada nilai yang tinggi secara tidak langsung akan membuat saham semakin diburu oleh investor (Sutriyadi, 2023). Ketika saham perusaan

banyak yang memburu atau mencarinnya maka bisa saja perusahaan itu menjual dengan harga yang lebih mahal tergantung bagaimana perusahaan itu memberi gambaran sinyal informasi yang detail pada laporan keuangan atas gambaran tersebut dapat ditarik sebuah benang merah bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif yang dignifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pasaoran et al., 2023) mengungkapkan bahwa hanya Earning per Share (EPS) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Setiawan et al. (2021) didapati bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun dari penelitian kedua tadi berbeda dengan temuan yang di dapati oleh Lestari & Susetyo (2020), yang menemukan EPS tidak berpengaruh signifikan dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H_1 : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh ROA terhadap harga saham

ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total.semakin tinggi ROA suatu perusahaan,semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.ROA perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham,karena ROA berperan sebagai indikator efisisensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memeroleh laba (Yemri Tanapuan, 2022). Teori sinyal menyatakan pada sinyal positif dapat dijadikan sinyal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan harga saham yang dimiliki. Sinyal positif yang diterima investor salah satunya ROA. Informasi berupa ROA, tingkat pengembalian terhadap aset dan laba yang didapat dari aset yang digunakan (Affan & Nuswantoro, 2023).

Apabila ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham apabila ROA tinggi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Penelitian Sutriyadi (2023) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Pasaoran et al. (2023) mengatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Affan & Nuswantoro (2023) menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham. berdasarkan hal ini maka hipotesis penelitian,yaitu:

H_2 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

3. Pengaruh NPM terhadap harga saham

NPM adalah rasio yang mengukur berapa besar presentase dari penjualan setelah bunga dan pajak. Semakin tinggi NPM maka akan memengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang menyebabkan perusahaan semakin baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan,sehingga akan meimbulkan kepercayaan investor untuk menenamkan modal pada perusahaan, Teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya sehingga perusahaan terpacu untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Sutriyadi, 2023).

Informasi yang didapat oleh investor salah satunya aktivitas penjualan yang menghasilkan laba. Aktivitas tersebut dihitung berdasarkan NPM.

Investor akan tertarik dengan NPM yang tinggi karena menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian Hermanto & Tjahjadi (2021) mengatakan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Kannia Aulia Sahari (2020) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Kahitela (2023) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hal ini maka hipotesis penelitian, yaitu:
H_3 : NPM berpengaruh positif tehadap harga saham

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Ahyar et al., 2020). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 yang berjumlah 46 perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling,yakni sampel yang dipilih berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu yang relevan dengan kriteria penelitian.dalam pengambilan sampel ini,terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan antara lain 1) Perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia secara berturut-turut periode 2020-2023; 2) Perusahaan teknologi yang menerbitkan laporan keuangan selama periode yang dibutuhkan peneliti yakni tahun 2020-2023 secara lengkap; 3) Laporan keuangan menggunakan kurs rupiah bukan dolar; 4) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yakni periode 2020-2023. Berdasarkan kriteria diatas maka hasil pensortiran sampel didapatkan beberapa perusahaan yang memenuhi syarat yakni berjumlah 11 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun, atau sebanyak 44 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengawali penyajian hasil uji data penelitian, penulis akan memaparkan pengujian normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut (Ahyar et al., 2020): 1) Jika angka signifikan > taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal; Jika angka signifikan < taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60179226
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.070
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan hasil pengujian, nampak bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni sebesar 0,200, dimana nilai tersebut berada diatas nilai kritis yang disyaratkan yakni 0,05. Untuk itu, pada penelitian ini diputuskan bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Kemudian peneliti juga akan menguji asumsi klasik sebagai syarat pengujian regresi berganda yang meliputi uji multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Pendeteksi problem multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi adalah sebagai berikut (Rahman & Muktadir, 2021):

a. Jika nilai tolerance > 0,10 atau jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.
b. Jika nilai tolerance < 0,10 atau jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1532.655	438.665			
	EPS	43.893	16.332	.382	.881	1.135
	ROA	-35.002	57.557	-.087	.878	1.139
	NPM	2252.179	738.576	.408	.994	1.006

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pengujian nilai tolerance menunjukkan angka > 0,10 dan nilai VIF juga menunjukkan angka < 10, hal ini berarti data dalam penelitian ini telah terbebas dari penyimpangan multikoliniritas.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Rahman & Muktadir (2021) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Waston (DW test), uji durbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya interpect (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas (Rahman & Muktadir, 2021). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

a. Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
b. Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
c. Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

Mengacu pada keterangan diatas, hasil pengujian menunjukkan angka sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.536[a]	.287	.234	1.121

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,121, dimana nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rahman & Muktadir (2021) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu yang harus dipenuhi adalah varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ditunjukan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi residual regresi (ut) tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematik seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Konsekuensi dari keberadaan heteroskedastisitas adalah analisis regresi akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi ut dan dengan demikian variasi dari koefisien regresi. Akibatnya uji t, uji F dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid. Uji yang dipergunakan adalah uji Spearman dimana dilakukan perhitungan dari korelasi rank spearman antara variabel absolut ut dengan variabel-variabel bebas. Kemudian

nilai dari semua rank spearman tersebut dibandingkan dengan nilai signifikasi yang ditentukan. Masalah heterokedastisitas tidak terjadi bila nilai rank spearman antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikasi (α). Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan angka sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual	EPS	ROA	NPM
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.224	.094	.136
		Sig. (2-tailed)	.	.144	.543	.378
		N	44	44	44	44
	EPS	Correlation Coefficient	.224	1.000	.672**	.561**
		Sig. (2-tailed)	.144	.	.000	.000
		N	44	44	44	44
	ROA	Correlation Coefficient	.094	.672**	1.000	.697**
		Sig. (2-tailed)	.543	.000	.	.000
		N	44	44	44	44
	NPM	Correlation Coefficient	.136	.561**	.697**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.378	.000	.000	.
		N	44	44	44	44

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa nilai probabilitas dari korelasi rank spearman menunjukkan angka diatas nilai kritis yang ditentukan yakni 0,05. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas.

Terpenuhinya seluruh uji kualitas data dan uji asumsi klasik memberikan tanda bahwa peneliti layak untuk melanjutkan kepada uji selanjutnya yakni uji regresi linier berganda, sebagai jawaban atas hipotesis yang diajukan. Hasil selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1532.655	438.665		3.494	.001					
	EPS	43.893	16.332	.382	2.688	.010	.345	.391	.359	.881	1.135
	ROA	-35.002	57.557	-.087	-.608	.547	.069	-.096	-.081	.878	1.139
	NPM	2252.179	738.576	.408	3.049	.004	.396	.434	.407	.994	1.006

a. Dependent Variable: CLOSING PRICE

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji secara parsial atau uji t memberikan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (t_{hitung} = 2,688; p = 0,010 < 0,05). Variabel ROA berpengaruh negatif

namun tidak signifikan terhadap harga saham (t_{hitung} = -0,608; p = 0,547 > 0,05). Variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (t_{hitung} = 3,049; p = 0,004 < 0,05). Selanjutnya secara simultan, kondisi pengaruh dari kelima variabel bebas terhadap variabel terikat tercermin dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115907063.702	3	38635687.901	5.375	.003[b]
	Residual	287541965.457	40	7188549.136		
	Total	403449029.159	43			

a. Dependent Variable: CLOSING PRICE
b. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROA

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara bersama sama variabel EPS, ROA, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai F_{hitung} sebesar 5,375 dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari nilai kritis yang disyaratkan yakni 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh EPS terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh hasil bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (t_{hitung} = 2,688; p = 0,010 < 0,05). EPS merupakan laba per lembar saham yang akan diterima oleh investor ketika dalam kurun waktu tertentu nilai EPS suatu perusahaan mampu secara konsisten bertahan pada nilai yang tinggi secara tidak langsung akan membuat saham semakin diburu oleh investor (Sutriyadi, 2023).

Ketika saham perusaan banyak yang memburu atau mencarinnya maka bisa saja perusahaan itu menjual dengan harga yang lebih mahal tergantung bagaimana perusahaan itu memberi gambaran sinyal informasi yang detail pada laporan keuangan atas gambaran tersebut dapat ditarik sebuah benang merah bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pasaoran et al., 2023) mengungkapkan bahwa hanya Earning per Share (EPS) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kemudian juga terdapat penelitian lain yang mendukung temuan penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021) didapati bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun juga terdapat penelitian yang menemukan hasil yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Lestari & Susetyo (2020), yang menemukan EPS tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh ROA terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa variabel ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham (t_{hitung} = -,608; p = 0,547 > 0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa jika ROA perusahaan semakin besar, maka harga saham akan semakin turun. Hal ini dapat disebabkan karena konsentrasi perusahaan dalam mengalokasikan keuntungan adalah sebagai anggaran guna membeli asset baru, dan bukan memprioritaskan dividen investor. Sehingga, harapannya dengan memurunkan harga saham, akan membuat investor enggan untuk berpindah dan menjual saham nya, serta memperoleh kemungkinan untuk mendapatkan investor baru.

Secara teori, ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan,semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. ROA perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham,karena ROA berperan sebagai indikator efisisensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memeroleh laba (Yemri Tanapuan, 2022). Teori sinyal menyatakan pada sinyal positif dapat dijadikan sinyal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan harga saham yang dimiliki. Sinyal positif yang diterima investor salah satunya ROA. Informasi berupa ROA, tingkat pengembalian terhadap aset dan laba yang didapat dari aset yang digunakan (Affan & Nuswantoro, 2023).

Apabila ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham apabila ROA tinggi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Penelitian Sutriyadi (2023) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Pasaoran et al. (2023) mengatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Affan & Nuswantoro (2023) menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Pengaruh NPM terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (t_{hitung} = 3,049; p = 0,004 < 0,05). Hal tersebut dapat disebabkan karena NPM merupakan rasio yang mengukur berapa besar presentase dari penjualan setelah bunga dan pajak. Semakin tinggi NPM maka akan memengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang menyebabkan perusahaan semakin baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan,sehingga akan meimbulkan kepercayaan investor untuk menenamkan modal pada perusahaan, Teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya sehingga perusahaan terpacu untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Sutriyadi, 2023).

Informasi yang didapat oleh investor salah satunya aktivitas penjualan yang menghasilkan laba. Aktivitas tersebut dihitung berdasarkan NPM. Investor akan tertarik dengan NPM yang tinggi karena menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian Hermanto & Tjahjadi (2021) mengatakan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Kannia Aulia Sahari (2020) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Kahitela (2023) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, sebagaimana telah diuraikan pada paparan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut *pertama*, variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *kedua* variabel ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham, *ketiga* variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan *keempat* variabel EPS, ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, maka saran atau rekomendasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yakni bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan insight untuk membuat keputusan investasi yang lebih cerdas berdasarkan kinerja keuangan perusahaan ternologinyang terdaftar BEI. Selain itu juga, memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait faktor-faktor keuangan yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan,sehingga dapat meningkatkan strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai saham.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan konstribusi teoritis dalam pengembangan pengembangan teori keuangan terkait faktor-faktor keuangan yang memengaruhi harga sahama perusahaan dan melakukan vaidasi terhadap teori-teori yang sudah ada terkait hubungan antara EPS,ROA,NPM dan harga saham. Kemudian juga, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi akademisi dan mahasiswa terkait pentingnya faktor keuangan dalam analisis harga saham.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada kepada almamater dan seluruh pihak yang mendukung terselesaikan penelitian ini. Selain itu kepada kepada Dosen pembimbing, yang dengan sabar memberin petunjuk juga arahan demi terselesaikannya penelitian ini.

REFRENSI

Affan, J., & Nuswantoro, B. A. (2023). Pengaruh Roa, Roe Dan Npm Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pendemi Covid 19 Periode 2019-2021). *Albama: Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, *16*(1), 1. https://doi.org/10.56606/albama.v16i1.110

Agha Reyhan Alkahfi, G. N. A. & D. K. (2023). *Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45*. *3*(2), 1–17.

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Annisa, F. (2023). … Operasional Pendapatan Operasional, Return on Equity Dan Non Performing Loan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Masuk …. Universitas Batanghari Jambi. http://repository.unbari.ac.id/2540/%0Ahttp://repository.unbari.ac.id/2540/1/SKRIPSI_ FEBRI ANNISA_ Fixx utk sidang.pdf

Antoro, E. W., Zuhroh, N., Irfani, M., Andrean, J., & Setia, R. (2023). Peran Intellectual Capital Disclosure (ICD) Dalam Menciptakan Likuiditas Saham Melalui Market Capitalization Sebagai Variabel Intervening (Pemetaan Literatur dan Agenda Penelitian Kedepan). *Balance Vocation Accounting Jounal*, *2*(1), 146–160. https://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/view/10425

Ariedina, A., & Susanto, L. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *5*(3), 1149–1159.

Awabi, M. M. (2022). Analisis abnormal return sebelum dan sesudah melakukan corporate action stock split maupun rights issue. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(1), 200–210.

Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006

Bui, H., & Krajcsák, Z. (2023). The impacts of corporate governance on firms' performance: from theories and approaches to empirical findings. *Journal of Financial Regulation and Compliance*. https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2023-0012

Hermanto, & Tjahjadi, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajamen Ekonomi Dan Akuntansi*, *5*(1), 2021.

Kahitela, Y. B. (2023). Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, *7*(4), 3096–3106. https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1673

Kannia Aulia Sahari. (2020). Pengaruh NPM , ROA , ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*, 1258–1269.

Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, *1*(3), 295–312. https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509

Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, *2*(2), 184–196. https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461

Nurasik, Biduri, S., Dewi, S. R., & Musliq, M. A. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Oleh Investor. *OWNER Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(3), 2411–2430. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1493

Pasaoran, R., Wineh, S., Suliska, G., Ade, R., & Anjaya, T. (2023). *Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. *3*(1), 1–10.

Rachman, K., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Simki Economic*, *6*(1), 164–176. https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.213

Rahman, A., & Muktadir, M. G. (2021). SPSS: An Imperative Quantitative Data Analysis Tool for Social Science Research. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, *05*(10), 300–302. https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.51012

Setiawan, S., Danisworo, D. S., Nur'aeni, N., & Sandra, A. B. (2021). Analisis Dampak Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, *4*(2), 1–8. https://doi.org/10.32627/aims.v4i2.269

Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks Lq45 Tahun 2018-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, *8*(1), 249. https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.864

Via Arrosyida, N. K. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, *22*(2), 271–279. https://doi.org/10.29062/mahardika.v22i2.843

Yakhub, A. M., & Kristanti, I. N. (2022). Pengaruh Kinerja Laporan Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, *4*(4), 567–584. https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.150

Yemri Tanapuan, E. Y. T. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, *3*(3), 01–14. https://doi.org/10.52005/bisnisman.v3i3.46

Yudhitya Dani Kurnia, P. D. A. (2023). Effect of Intellectual Capital Disclosure on Stock Price. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic*

Worldwide, *2*(2), 348–359. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.01.15

Yuliana, A. P., & Artati, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, *4*(5), 628–645. https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i5.151